

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kreativitas anak bermain lego kelompok B Di TK Kihajar Dewantoro 14 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Diantaranya : a). Kemampuan anak berpikir luwes atau fleksibel, kemampuan anak berfikir luwes atau pleksibel pada anak Kelompok B anak yang sudah mampu berjumlah 15 orang, yang kurang mampu berjumlah 5 orang dan yang belum mampu berjumlah 4 orang. b). Kemampuan berpikir lancar (*fluency*). anak yang sudah mampu berjumlah 10 orang, yang kurang mampu berjumlah 11 orang, dan yang belum mampu berjumlah 3 orang. c). Kemampuan berpikir orisinal (*originality*). Anak yang sudah mampu berjumlah 12 orang, anak yang kurang mampu berjumlah 11 orang dan anak yang belum mampu berjumlah 1 orang. d). Rasa ingin tahu, anak yang sudah mampu berjumlah 7 orang, yang kurang mampu berjumlah 13 orang dan yang belum mampu berjumlah 4 orang e). Bersifat imajinatif, anak yang sudah mampu berjumlah 10 orang yang kurang mampu berjumlah 11 orang yang belum mampu berjumlah 3 orang.

Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat melakukan penelitian terhadap anak, dengan mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam kreativitas anak bermain lego melalui Kemampuan anak berfikir luwes atau fleksibel, kemampuan menilai, kemampuan memperinci, rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, dan sifat berani mengambil resiko anak sudah optimal dalam mengembangkannya.

Dengan adanya penelitian ini dapat di simpulkan juga bahwa aktivitas bermain yang tepat dilakukan anak yaitu harus sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada dasarnya permainan adalah alat stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap anak memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujutkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong baik dari luar

(lingkungan) maupun dari diri individu sendiri sehingga perlu diciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas individu.

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri dengan kreatif, pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan yang kreatif, dengan membantu sarana dan prasarana yang diperlukan.

## **5.2 Saran**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dalam rangka membantu perkembangan potensi anak. Dalam proses belajar mengajar guru tidak akan terlepas dari hambatan dan permasalahan yang dialami siswa. Agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat terselesaikan secara tuntas, maka ada beberapa saran yang diberikan kepada :

1. Bagi Pendidik PAUD

Pendidik hendaknya merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan yang kreatif, dengan membantu sarana dan prasarana yang diperlukan.

2. Untuk siswa

Penelitian ini menjadikan siswa akan lebih mengenal atau memahami permainan dan cara bermain lego.

3. Untuk Sekolah

Penelitian ini dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas anak bermain khususnya bermain lego..

4. Untuk Peneliti

Bisa menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kreatifitas anak bermain lego.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrewongso, Artikel Motivasi dan Cerita Motivasi, dari  
[http://www. Andriewongso.com/awartikel-1553-Tahukah\\_Anda-Lego](http://www.Andriewongso.com/awartikel-1553-Tahukah_Anda-Lego).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Peningkatan kualitas belajar, Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan.
- Hurlock, E. B. (2009). Perkembangan Anak Jilid 2. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga
- Jean Piaget, 2002. Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta, Gramedia.
- Kurniati, Euis (2005). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak. Tesis. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, 2001. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Jakarta. Gramedia
- Munandar. (2002). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta dan Dep. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suratno. (2005). *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supriadi. (2000). Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. (2010). Bermain Kreatif. Jakarta: Indeks.